

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan akan menguraikan metode penelitian yang dilakukan penulis, mengenai: (a) jenis dan pendekatan penelitian; (b) kehadiran peneliti; (c) lokasi penelitian; (d) data dan sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) teknik analisis data; dan (g) pengecekan keabsahan data.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan pada beberapa tempat (multi situs), yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Bogdan dan Biklen,<sup>2</sup> mengemukakan bahwa studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Menurut Bogdan dan Biklen pendekatan situs tunggal dan multi situs memiliki dua jenis studi,

---

<sup>1</sup>Talizuduhu Ndraha, *Research, Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), h. 116.

<sup>2</sup> Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc, 1982), h. 105.

yaitu induksi analitis modifikasi dan metode komparatif konstan. Rancangan penelitian ini mengikuti rancangan McMillan, H. James<sup>3</sup> yang caranya kerjanya dengan mendeskripsikan informasi sesuai fokus penelitian mengenai penjaminan mutu PAI di sekolah Islam swasta yang ada di Banjarmasin yang dianggap tipikal di Banjarmasin, yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10.

Ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian).<sup>4</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bermaksud mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Masalah dan fakta digambarkan secara deskriptif berdasarkan data-data lapangan yang diperoleh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penentuan objek penelitian dilakukan dengan memilih beberapa sekolah dasar (SD) Islam swasta unggulan sebagai lokasi penelitian (multi situs). Sekolah-sekolah tersebut dianggap tipikal untuk penelitian yang dilakukan. Penentuan objek sekolah ini didasarkan pada data yang diambil dan kementerian Pendidikan

---

<sup>3</sup> James Mc Millan, H *Research in Education* (Boston : Longman, 2001), h. 398.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999), h. 27.

dan Kebudayaan (Kemendiknas) dan juga Forum Silaturahmi Sekolah Swasta yang Berorientasi Mutu (FS3). Dalam pemilihan objek ini ditentukan sebanyak tiga sekolah dasar Islam swasta yang memiliki keunggulan dengan penjaminan mutu dikembangkan oleh masing-masing sekolah yang ada di Banjamasin, yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10.

### C. Data dan Sumber Data

Menurut Lopland dan Lofland dalam Moleong, data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, dan dokumen tertulis, statistik dan foto. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya hanyalah merupakan data tambahan.<sup>5</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, maka data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diamati dan diwawancarai menjadi sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis. Selain itu, data dalam penelitian terdiri dari dokumen tertulis maupun tidak, seperti keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana prasarana dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terus menerus pula dalam rangka mengumpulkan data seluas-luasnya untuk dipersempit dan dipertajam sesuai fokus penelitian tentang penjaminan mutu PAI. Untuk kedalaman dan keabsahan data ini, maka dicari informan kunci (*key informan*) yang dapat memberikan informasi kepada peneliti sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Sebab, menurut Kanto dalam Burhan Bungin, dalam penelitian kualitatif prosedur

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 112.

penetapan sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Selanjutnya, ia juga merekomendasikan bahwa teknik yang paling tepat dalam penelitian kualitatif adalah dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).<sup>6</sup>

Teknik sampling secara sengaja (*purposive sampling*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat. Adapun para informan yang menjadi informan kunci sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, pegawai tata usaha, dan sebagian guru serta pengurus yayasan.

Di samping itu, data juga bersumber dari dokumen yaitu seluruh catatan atau bukti tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi semua data berkaitan dengan: (1) sejarah berdirinya sekolah dan keadaan geografis, (2) visi, misi, dan tujuan tujuan sekolah, (3) keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, (4) keadaan peserta didik, (5) keadaan sarana dan prasarana, (5) kurikulum dan struktur pelajaran, (6) struktur organisasi, (7) penjaminan mutu pendidikan, dan sebagainya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Ada tiga prosedur atau teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi multi situs ini, yaitu: (1) wawancara mendalam (*indepth*

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 53.

*interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*) dan (3) studi dokumentasi (*study of documents*) dan ditunjang dengan metode angket.<sup>7</sup>

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>8</sup> Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan Lincoln dan Guba dalam Moleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Selain itu, untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan data.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*). Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.<sup>10</sup> Wawancara mendalam sering juga disebut dengan wawancara tak terstruktur, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 163.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Rosdakarya, 2010), h. 186.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 135.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 67.

<sup>11</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>12</sup> Dalam wawancara ini pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu secara sistematis, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dilakukan dalam percakapan sehari-hari,<sup>13</sup> sehingga peneliti dapat menjaga hubungan baik dan memelihara suasana santai, agar dapat muncul kesempatan timbulnya respons terbuka.<sup>14</sup> Selain itu, bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi arah guna mendapatkan informasi yang selengkap dan semendalam mungkin.<sup>15</sup> Sebab, wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara disesuaikan dengan kondisi saat wawancara.<sup>16</sup>

Pada saat pelaksanaan wawancara tidak terstruktur ini, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas yang bersifat umum mengenai keberadaan sekolah, hubungan interaksi di sekolah, kondisi internal sekolah, dan sebagainya yang mengarah kepada fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan wawancara terfokus terhadap fokus penelitian, sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua keperluan peneliti tentang penjaminan mutu PAI di sekolah Islam swasta

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 202.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 139.

<sup>14</sup>Usman Husaini, *Organisasi: Teori, Praktik, Penelitian dan Kasus*, (Bandung: Alfabeta, 1998), h. 58.

<sup>15</sup>Burhan Bungin, *loc. cit.*

<sup>16</sup>Dedy Mulyana, *op. cit.*, h. 181.

yang ada di Banjamasin, yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10 dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>17</sup>

Melalui wawancara mendalam tidak terstruktur ini diharapkan dapat mengungkapkan semua informasi tentang penjaminan mutu PAI di sekolah Islam swasta yang ada di Banjamasin. Adapun cakupan pengumpulan data dengan metode wawancara ini meliputi data tentang fokus penelitian dan data pendukung. Wawancara berkaitan dengan fokus penelitian tentang penjaminan mutu PAI di sekolah Islam swasta yang ada di Banjamasin, yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10. Sedangkan data pendukung penelitian ini yang dilakukan dengan wawancara meliputi (1) sejarah berdirinya sekolah dan keadaan geografis, (2) visi, misi, dan tujuan tujuan sekolah, (3) keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, (4) keadaan peserta didik, (5) keadaan sarana dan prasarana, (5) kurikulum dan struktur pelajaran, (6) struktur organisasi, (7) kondisi internal sekolah secara umum, dan lain-lain.

## 2. Pengamatan berperan serta atau observasi partisipan

Menurut Moleong, ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta.<sup>18</sup> Pengamatan atau observasi dengan partisipasi menurut Bogdan dalam Moleong bercirikan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungan yang memakan waktu relatif lama.<sup>19</sup>

Menurut Jorgensen dalam Dedy Mulyana, pengamatan berperan serta dianggap cocok untuk meneliti bagaimana manusia berperilaku dan memandang

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *loc. cit.*,

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 117.

<sup>19</sup>*Ibid.*

realitas kehidupan mereka dalam lingkungan mereka yang biasa, rutin, dan alamiah.<sup>20</sup> Peneliti berusaha memahami makna yang dianut subjek penelitian terhadap perilakunya sendiri dan perilaku orang lain terhadap objek-objek dan lingkungannya, misalnya apa yang penting dan tidak penting bagi mereka, dan bagaimana mereka melakukan objek-objek tersebut.

Pelaksanaan pengamatan dilakukan mengikuti petunjuk Spradley,<sup>21</sup> yakni dengan membagi tiga tahapan observasi, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas yang menggambarkan situasi kegiatan yang terjadi di sekolah Islam swasta yang ada di Banjamasin, yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10. Kemudian dilakukan analisis terhadap data perekam secara umum, selanjutnya diadakan penyempitan pemilihan data dan memulai mengadakan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti penetapan standar mutu pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah, setelah itu dianalisis dan diadakan observasi berulang-ulang, kemudian diadakan pemilahan dan penyempitan kembali dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan-perbedaan kategori-kategori, seperti pola belajar, pemberian motivasi, dan menciptakan kultur sekolah.

Tingkat kedalaman observasi partisipan dalam penelitian ini peneliti mengikuti petunjuk Buford sebagaimana dikutip Patton dalam Moleong yang

---

<sup>20</sup>Dedy Mulyana, *op. cit.*, h. 167.

<sup>21</sup>James. P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart & Winson, 1980), h. 33.

memberikan gambaran tentang empat peranan peneliti sebagai pengamat seperti berikut ini.<sup>22</sup>

Pertama, berperan serta secara lengkap, peneliti melakukan pengamatan dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan subjek. Partisipasi aktif peneliti dengan subjek terdapat dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti mengikuti rapat rutin bulanan, shalat berjamaah, dan sebagainya. Dengan demikian dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kedua, pemeran serta sebagai pengamat, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan kurikuler seperti pendelegasian wewenang dan pembagian tugas belajar mengajar serta proses belajar mengajar. Di samping itu peneliti juga mengamati berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, muhadharah, KIR, PMR, dan lain-lain.

Ketiga, pengamat sebagai pemeranserta, peranan peneliti secara terbuka diketahui oleh sebagian komunitas sekolah melalui penjelasan kepala sekolah kepada para informan, bahwa peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dengan harapan agar mereka memberikan informasi dengan seluas-seluasnya sesuai yang diperlukan peneliti.

Keempat, pengamat penuh, dalam hal ini peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjek dari berbagai kegiatan yang ia lakukan.

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 127.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif terdapat pula sumber data yang berasal dari *non human resources* (bukan manusia), seperti dokumen, foto-foto dan bahan statistik. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong, dokumen ialah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>23</sup> Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman yang berupa tulisan, gambar atau foto, dan rekaman audiovisual.<sup>24</sup> Alasan digunakannya teknik ini karena sumber tersebut memang tersedia dan terjaga keakuratannya. Di samping itu, dengan tersedianya dokumen dan rekaman peristiwa yang ada di sekolah dapat memberikan informasi tentang banyak hal yang pernah terjadi di masa lampau. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan sekitarnya sebagai latar penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam kaitan untuk menentukan latar penelitian adalah data statistik dan laporan sekolah. Sedangkan dokumen-dokumen yang dianalisis untuk menjawab masalah penelitian antara lain: (1) aturan-aturan yang digunakan dalam sekolah, (2) catatan hasil rapat pengurus yayasan, (3) catatan hasil rapat kepala sekolah dan guru, (4) catatan-catatan lain yang dianggap relevan, dan (5) foto-foto kegiatan sekolah.

Dokumen dapat berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat dan dokumen resmi yang ada di sekolah Islam swasta Banjamasin, yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10. Data yang

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 161.

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 186.

bersifat dokumentatif akan bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih valid tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dan fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi, keadaan demografi sekolah, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dokumen program kegiatan dan dokumen formal lainnya yang ada serta relevan dengan fokus penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian.<sup>25</sup> Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Hal ini sesuai yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman, dan Schlegel, yaitu penganalisan data dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dan setelah pengumpulan data selesai. Penganalisan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atau perlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan data berikutnya<sup>26</sup>

Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti

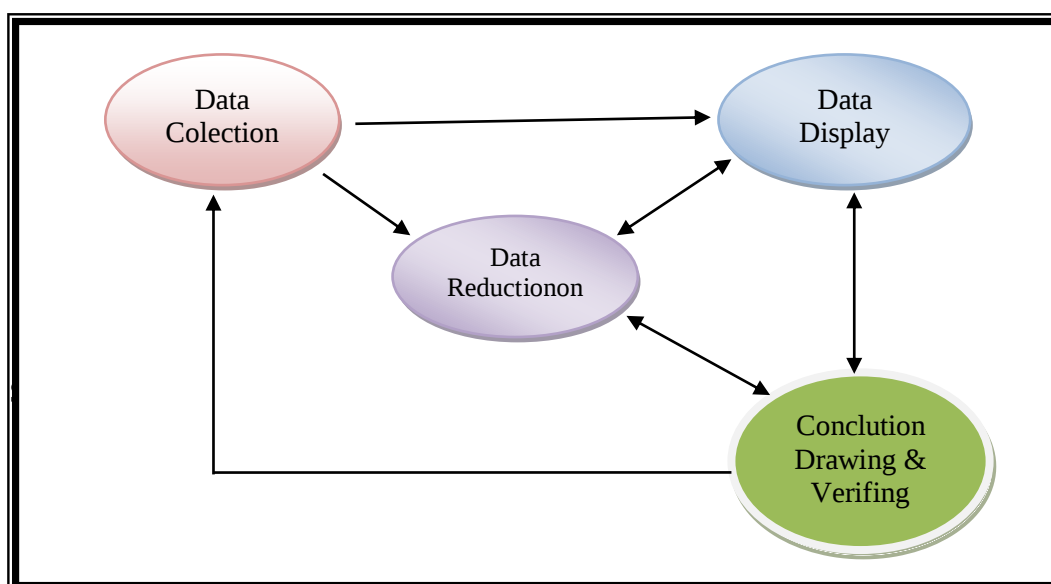
---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 16.

<sup>26</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sources Book of New Method* (Beverly Hill : sage Publication, 1984), h. 18.

*analisis interaktif model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>27</sup>

Dalam penelitian kualitatif menggunakan logika induktif abstraktif, yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan penelitian berlangsung. Teoritisasi yang memperlihatkan hubungan antar kategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung serempak.<sup>28</sup> Proses berbentuk siklus, bukan linier. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *op. cit.*, h. 69.

<sup>28</sup>*Ibid.*

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dialami dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan alami apa adanya tanpa ada komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data, maka tidak akan terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.<sup>29</sup>

### **2. Reduksi Data**

Hasil pengumpulan data tersebut di atas tentu saja perlu direduksi. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 70.

pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.<sup>30</sup>

Reduksi data artinya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai fokus penelitian.

Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan catatan kecil (memo) pada kejadian ketika dirasa penting.

### 3. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh, sehingga memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).<sup>31</sup>

Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 71.

analisis data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

#### **4. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan priposisi dalam penelitian ini. Verifikasi ini dilakukan dengan mengecek validitas dan realibilitas data, sehingga data yang diperoleh dan kesimpulan yang ditarik memang sesuai dengan fokus penelitian.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh simpulan yang benar harus didahului dengan ketersediaan data yang kredibilitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini ditempuh pengecekan keabsahan data.<sup>32</sup> Keabsahan data pada penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan Moleong, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian

---

<sup>32</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), h. 152.

(*confirmability*).<sup>33</sup> Walaupun bagi Sutopo H.B, dalam upaya memenuhi keabsahan data hanya diperlukan tindakan validasi saja.<sup>34</sup>

## 1. Kredibilitas

Agar memperoleh data yang sah (kredibel), ada beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk mencapai kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membagi mempergunakan dua teknik, yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

### a. Ketekunan Pengamatan

Agar memperoleh data yang kredibel, peneliti melakukan pengamatan secara tekun dalam aktivitas yang berlangsung sebagaimana dijelaskan sebelumnya pada prosedur pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memahami fenomena dan peristiwa untuk mengeksplorasi data sesuai fokus penelitian.

Maksud dari ketekunan pengamatan ini adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari (fokus penelitian) dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>35</sup>

Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Selanjutnya, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 173.

<sup>34</sup> Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 77.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 177.

pada pemeriksaan pada tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

#### b. Trianggulasi

Teknik trianggulasi ini peneliti penulis lakukan dalam rangka memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan tiga dari empat macam trianggulasi yang dibedakan oleh Denzim dalam Moleong, yaitu trianggulasi melalui sumber, metode dan teori.<sup>36</sup>

Trianggulasi sumber adalah pengecekan data dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari informan dengan mengecek ulang melalui informan lainnya. Dengan demikian, analisis data sementara dalam penelitian akan selalu dikonfirmasi dengan data atau informasi baru yang diperoleh dari sumber yang lain.

Pada trianggulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan kredibilitas penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan kredibilitas beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>37</sup>

Dalam trianggulasi dengan teori, menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong, beranggapan bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal ini dinamakannya penjelasan pembanding (*rival explanations*).<sup>38</sup> Dalam hal ini, jika dianalisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari

---

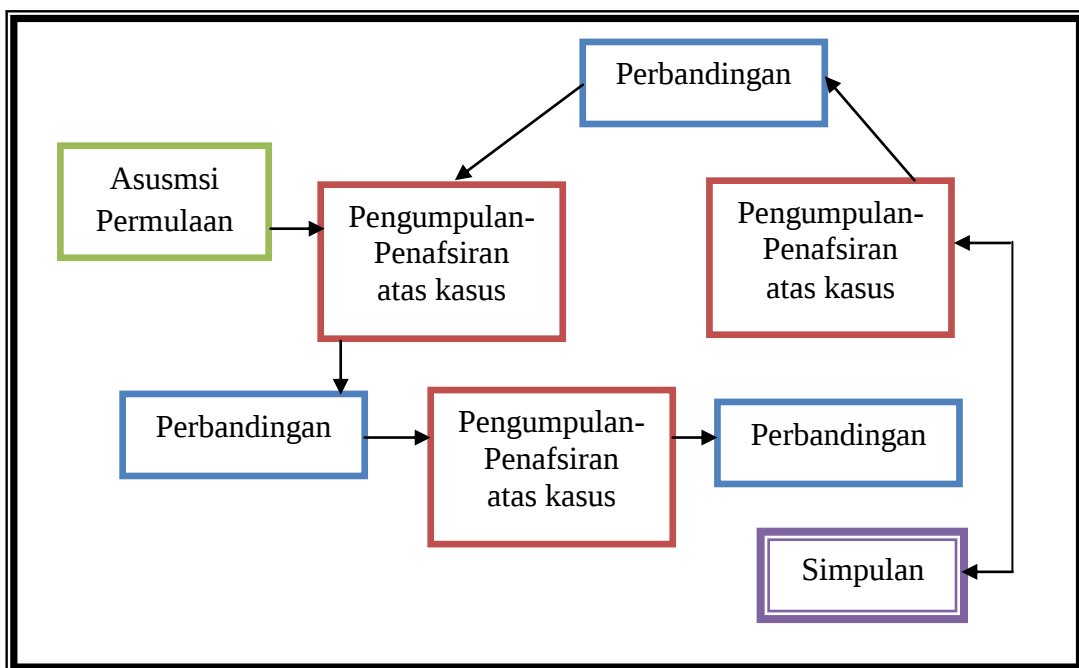
<sup>36</sup>*Ibid.* h. 178.

<sup>37</sup>*Ibid.*

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 179.

analisis, maka penting sekali mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif dan logika. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

Untuk kesahihan data terutama dalam keobyektifan data, ditempuh model dari Uwe Flick, sebagai berikut :



Gambar 4. Model uji kesahihan data

Mekanisme pengujian kesahihan data yang dikembangkan oleh Uwe Flick di atas, tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data di lapangan secara simultan melalui perbandingan antar data yang terkumpul sehingga dapat ditemukan kebenaran fakta yang sebenarnya. Ciri utama model yang dinamakan

dengan *circular interlinking* ini adalah adanya kegiatan membandingkan hasil data melalui pengumpulan dan penafsiran yang berbeda agar ditemukan informasi sesungguhnya dari objek penelitian. Dengan demikian untuk memperoleh data paling akurat dengan melakukan cek data melalui cara membandingkan dengan perolehan data atas kajian yang sama pada sekolah Islam swasta unggulan. Model ini dapat pula mencapai penemuan teori apabila dalam kegiatan *comparing* dan *interpretation* disertai dengan *validation*.<sup>39</sup> Kesahihan data dapat ditempuh dengan yang dikemukakan oleh Storey Susan melalui tindakan berulang-ulang (*recursive*).<sup>40</sup>

## 2. Transferabilitas

Keteralihan (*transferabilitas*) berkenaan dengan pertanyaan seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan pada situasi-situasi lain. Dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti. Dengan kata lain bahwa tahapan ini adalah untuk memperoleh keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

Transferabilitas dapat dipenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Bila hal ini dapat dipenuhi, maka hasil penelitian dapat ditransfer ke dalam situasi dan konteks yang sesuai. Untuk memenuhi hal tersebut, peneliti berusaha mendeskripsikan informasi yang diperoleh di lapangan penelitian secara rinci dan jelas.

---

<sup>39</sup> Uwe Flick, *An Introduction to qualitative research* (London: Sage Publications, 2002), h. 44.

<sup>40</sup> Storey Susan, *Total quality Management through BS 5750 a Case study* (Bristol PA USA : Frost Road suite 101, 1993), h. 69.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*)

Dependabilitas menurut istilah dalam penelitian kuantitatif disebut reabilitas. Agar peneliti dapat memenuhi syarat reabilitas dapat menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas.<sup>41</sup>

Tercapainya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan para pembimbing untuk memeriksa proses penelitian, tarap kebenaran data, serta interpretasinya. Peran para pemangku kepentingan di sekolah seperti Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan serta pembimbing sebagai *auditor independen* yang menilai kualitas hasil penelitian ini, untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan peneliti mulai dari konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, penafsiran temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

---

<sup>41</sup>Nasution, *op. cit.*, h. 113.